

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

R. Dekkas, Z. Ismail, M.I. Herdiansyah

Program Magister Manajemen
Universitas Bina Darma

Jl. A. Yani No. 12, Palembang 30624, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja sekolah dalam memenuhi kewajiban keuangan sekolah serta dalam mengelola dana operasional sekolah. Penelitian ini dilakukan pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prabumulih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berupa Laporan Keuangan Tahun 2010 / 2011. Hasil dari Laporan Keuangan Tahun 2010 / 2011 menunjukkan bahwa Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prabumulih antara penerimaan dan pengeluaran sama (balance), akan tetapi terdapat item pada pengeluaran tidak sesuai dengan persentase penerimaan, terlihat pada anggaran APBD, semua dialokasikan hanya untuk biaya gaji saja sebesar 61% dan sedangkan untuk memenuhi dana operasional yang lain harus memakai dana dari komite sekolah sebesar 30%. Hal ini berarti bahwa penerimaan dan pengeluaran anggaran sekolah sangat mempengaruhi kinerja keuangan untuk indikator-indikator terkait dengan penerimaan dan pengeluaran Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Kata kunci: Kinerja, Mengelola Keuangan Sekolah

1 PENDAHULUAN

Sejalan dengan berkembangnya otonomi daerah di dalam lingkup pendidikan formal, mulai muncul konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menjadikan, pengelolaan pendidikan lebih terarah dan terkordinasi dengan baik dari segi penyelenggaraan, pendanaan, pengembangan dan pengawasan. Di dalam pelaksanaan MBS ada tiga hal yang perlu dilaksanakan, yaitu:

1. Manajemen sekolah (fungsi dan substansinya) di dalam kerangka MBS.
2. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
3. Peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung program sekolah.

Table 1: Anggaran MTsN Prabumulih 2010-2012

Uraian	2010	2011	2012
Anggaran	Rp. 2.005.107.200	Rp. 2.859.342.000	Rp. 2.259.342.000
Pengeluaran	Rp. 2.005.107.200	Rp. 2.301.132.400	Rp. 2.465.321.000

Rencana penelitian ini akan dilakukan di MTsN Prabumulih, dari hasil pengamatan penulis di MTsN Prabumulih dapat dilihat berbagai pengelolaan dan kinerja keuangan sekolah ini. Dari pengamatan awal penulis terhadap pengelolaan keuangan sekolah di MTsN Prabumulih terlihat bahwa sudah dilakukan relatif baik mengikuti aturan yang berlaku, akan tetapi ada beberapa masalah yang dihadapi antara lain: Masih kurang tersedianya anggaran karena mengandalkan dana bantuan BOS, PSG sehingga mengandalkan ini saja sekolah tidak bisa lancar, Dana Operasional sekolah yang kurang mengakibatkan semua kegiatan hanya menunggu saja, Pembayaran honor yang sering terlambat membuat kinerja guru tidak maksimal karena tergantung dari dana BOS dan pengelolaan uang yang ada belum efektif karena tidak diikutsertakannya warga sekolah, komite, dan wali murid dalam menyusun RAPBS. Berikut ini adalah jumlah anggaran MTsN Prabumulih selama tahun 2010-2012.

Dari kondisi di atas maka penulis melakukan penelitian terhadap kondisi kinerja dalam mengelola keuangan di MTsN Prabumulih dengan mengambil judul Analisis Kinerja MTsN Prabumulih Dalam Mengelola Keuangan Sekolah

Identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Masih kurang tersedianya anggaran karena mengandalkan dana bantuan BOS, PSG sehingga mengandalkan ini saja sekolah tidak bisa lancar.
2. Dana Operasional sekolah yang kurang mengakibatkan semua kegiatan hanya menunggu saja.
3. Pembayaran honor yang sering terlambat membuat kinerja guru tidak maksimal karena tergantung dari dana BOS.
4. Pengelolaan uang yang ada belum efektif karena tidak diikutsertakannya warga sekolah, komite, dan wali murid dalam menyusun RAPBS.

Dari identifikasi masalah di atas maka Rumusan Masalahnya adalah:

1. Bagaimana kinerja sekolah dalam memenuhi kewajiban keuangannya.
2. Bagaimana kinerja sekolah dalam mengelola dana operasional sekolah.

Adapun tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kinerja sekolah dalam memenuhi kewajiban keuangan sekolah.
2. Untuk mengetahui kinerja sekolah dalam mengelola dana operasional sekolah.

Sedangkan manfaatnya:

1. Manfaat teoritis. Diharapkan diperoleh temuan-temuan yang berupa teori- teori baru atau pemecahan masalah dalam pelaksanaan program. Sebagai masukan untuk memperoleh manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangan di MTsN Prabumulih dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk membuka wacana penelitian lebih lanjut terutama kajian tentang Analisis Kinerja dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah dan dapat mewujudkan keuangan sekolah lebih baik. Kemudian ruang lingkup penelitian ini hanya membatasi bagaimana kinerja MtsN Prabumulih dalam mengelola keuangan sekolah.

2 METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Sekolah Menengah Pertama MTsN Kota Prabumulih. Adapun alasan yang mendasari peneliti memilih Kota Prabumulih sebagai obyek penelitian adalah disamping belum adanya penelitian sejenis tentang pengelolaan keuangan sekolah di Kota Prabumulih. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2013 Juni 2013.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:38). Menurut Hatch dan Faraday, Sugiono (1994), variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau obyek dengan obyek yang lain. Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah: 1) Kemampuan sekolah dalam memenuhi kewajiban keuangan, 2) Pengelolaan dana operasional, dan 3) Kinerja keuangan sekolah.

2.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan laporan keuangan tahun 2010/2011 yang bersumber dari: 1) Data Primer yaitu berupa data manajemen pengelolaan dana sekolah yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara langsung pada kepala sekolah atau pihak sekolah yang berwenang, dan 2) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan dan operasional sekolah yang dikumpulkan dari laporan dan literatur lain.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi, keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Pengumpulan Data Primer, data diperoleh melalui kegiatan penelitian yang dilaksanakan dilokasi penelitian melalui: a) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan objek penelitian atau pihak yang berhubungan dengan masalah peneliti, dan b) Observasi, Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi oleh keuangan sekolah, serta 2) Pengumpulan Data Sekunder (dokumentasi),

kegiatan pengumpulan data dimana data diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan referensi tertulis berupa buku-buku maupun informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

2.5 Model Pengujian Hipotesis

Menurut Harun (2007), Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ada dua tahap dalam analisis data yaitu: 1) analisis data selama di lapangan. 2) analisis data selama terkumpul yang kemudian diadakan pengecekan ulang dari data yang diperoleh dari penelitian. Menurut Miles dan Herberman yang dikutip putra (2009) menetapkan langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu: 1) Mereduksi data, yaitu dengan cara pemilahan dan konversi data yang muncul di lapangan, 2) Penyajian data, yaitu dengan merangkai dan menyusun informasi dalam bentuk satu kesatuan, selektif dan dipahami, dan 3) Perumusan dalam simpulan yakni dengan melakukan tinjauan ulang di lapangan untuk menguji kebenaran dan validitas makna yang muncul di sana. Hasil yang diperoleh diinterpretasikan kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi utama dalam penelitian ini adalah kewajiban keuangan MTsN Prabumulih. Dalam hal ini kepala sekolah berperan mengelola keuangan sekolah dibantu dengan beberapa bendahara, seperti bendahara rutin, bendahara BOS, dan bendahara gaji. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan berpedoman padaperaturan pemerintah, peraturan daerah dan juknis yang ada. Pemisahan bendahara diatas bertujuan untuk meringankan beban kerja guru yang merangkap sebagai bendahara serta pertanggungjawaban pengelolaan keuangan agar dapat dilaksanakan dengan baik, dan tidak tumpang tindih. Pengelolaan keuangan MTsN Prabumulih sudah akuntabel, transparan dan efisien. Artinya, pembukuan keuangan sekolah yang terbuka dan tersedia untuk dilihat oleh warga sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer, bertugas membimbing dan mengarahkan parabendahara dalam pembuatan pelaporan keuangan yang harus dilaporkan secara berkala, baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan dalam rapat atau rapat koordinasi. Keuangan sekolah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan azas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat.

3.1 Kewajiban Keuangan Sekolah

Agar program pendidikan dapat berjalan efektif, maka diperlukan pengelolaan keuangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu pelaksana keuangan harus tanggap terhadap segala sesuatu yang sedang terjadi di sekolah, terutama mengenai masalah-masalah yang dialami peserta didik maupun pihak internal dan eksternal sekolah. Pengelolaan keuangan merupakan tonggak dari penyelenggaraan pendidikan. Menyadari hal itu diperlukan pembahasan tentang pengelolaan keuangan yang lebih mendetail agar para manajer pendidikan dapat memahami akan pentingnya pengelolaan keuangan sekolah.

Pembiayaan pendidikan hendaknya dilakukan secara efisien. Semakin efisien suatu sistem pendidikan, semakin kecil dana yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Untuk itu, bila sistem keuangan sekolah dikelola secara baik akan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Artinya, dengan anggaran yang tersedia, dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara produktif, efektif, efisien, dan relevan antara kebutuhan di bidang pendidikan dengan pembangunan masyarakat.

Tujuan pengelolaan keuangan sekolah adalah untuk mewujudkan:

1. Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan secara efisien.
2. Terjaminnya kelangsungan hidup dan perkembangan sekolah.
3. Tercegahnya kekeliruan, kebocoran atau penyimpangan penggunaan dana.
4. Terjaminnya akuntabilitas perkembangan sekolah.
5. Menciptakan pelayanan administrasi keuangan yang tepat waktu.

3.2 Ruang Lingkup Pengelolaan Keuangan Sekolah

Ruang lingkup pengelolaan keuangan sekolah terdiri atas:

1. Perencanaan.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam menyusun rencana keuangan sekolah sebagai berikut: a) Perencanaan harus realistis, b) Perencanaan harus fleksibel, dan c) Perencanaan yang didasarkan penelitian.

2. Pelaksanaan.

Pelaksana keuangan sekolah dituntut untuk memahami tugasnya sebagai berikut: a) Paham pembukuan, b) Memahami peraturan yang berlaku dalam penyelenggaraan administrasi keuangan, c) Layak dan mempunyai dedikasi tinggi terhadap pimpinan dan tugas, d) Memahami bahwa bekerja di bidang keuangan adalah pelayanan, e) Kurang tanggapnya bagian keuangan akan dapat mempengaruhi kelancaran pencapaian tujuan.

3. Penatausahaan.

Ketatausahaan keuangan sekolah diselenggarakan dengan berpedoman pada keputusan Presiden No. 24 tahun 1995 tentang pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional serta Menteri Keuangan. Setiap transaksi keuangan yang berakibat penerimaan maupun pengeluaran atau pembayaran uang, wajib dicatat oleh bendaharawan dalam buku yang sudah ditentukan.

4. Pelaporan.

Pelaporan wajib dilakukan oleh pelaksana keuangan karena melalui kegiatan ini dapat dilakukan pengawasan oleh kepala sekolah, komite sekolah, maupun dari pemerintah mengenai penggunaan dana sekolah.

5. Pertanggungjawaban.

Pertanggungjawaban dari semua sumber dana yang dikelola oleh Sekolah untuk membiayai kegiatan yang dilakukan dalam rangka operasional dan perawatan sekolah dilaksanakan dengan menggunakan tata cara sebagaimana diatur dalam petunjuk pelaksanaan masing-masing sumber dana.

6. Pengawasan.

Pengawasan adalah suatu usaha untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan penyimpangan dari rencana instruksi, arahan atau saran dari pimpinan. Dengan pengawasan (controlling) diharapkan penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan sehingga kerugian dapat dihindari. Untuk itu, Kepala sekolah dituntut untuk memahami secara garis besar pekerjaan yang dilakukan oleh pelaksana administrasi keuangan, dan paham peraturan-peraturan pemerintah yang mengatur tentang penggunaan dan pertanggungjawaban serta pengadministrasian uang negara.

3.3 Prinsip-prinsip Pengelolaan Keuangan Sekolah

Administrasi keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu:

1. Transparansi.

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) bisa ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orang tua siswa bisa mengetahui berapa jumlah uang yang diterima sekolah dari orang tua siswa dan digunakan untuk apa saja uang itu. Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah.

2. Akuntabilitas.

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu (1) adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah, (2) adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) adanya partisipasi

untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

3. Efektivitas.

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Garner (2004) mendefinisikan efektivitas lebih dalam lagi, karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. *Effectiveness characterized by qualitative outcomes*. Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif outcomes. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Efisiensi.

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. *Efficiency characterized by quantitative outputs* (Garner, 2004). Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal: a) Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya. Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan, dan b) Dilihat dari segi hasil. Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya.

4 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah memiliki kinerja yang relatif baik dalam memenuhi kewajiban keuangan
2. Sekolah secara umum dapat memenuhi dana operasional walaupun masih tergantung pada dana yang berasal dari komite sekolah.
3. Saran: Perlu ditingkatkan kualitas pengelolaan keuangan supaya lebih transparan dan akuntabel dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan sekolah yang baik (good school governance), dan perlu ditingkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja MTsN Prabumulih dalam mengelola keuangan sekolah.

Referensi

- Bastian, I., (2007), Manajemen Keuangan Sekolah Sebagai Basis Kualitas Pendidikan, *Konferensi Guru Indonesia*.
- Bastian, I., (2006), *Akuntansi Sektor Publik, Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Bimo, W., (1993) *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset.

- Darma, S., (2007,) *Manajemen Keuangan sekolah, Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.*
- Gibson, J.L., (1987), Ivancevick, J.M., Donnely, J.H. (1987), *Organisasi : Perilaku, Struktur dan Proses (Terjemahan).* Edisi kelima, Jakarta: Erlangga.
- Irwanto, Dkk., (1997), *Psikologi Umum, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Ketetapan MPR RI No XV / MPR / 1998 *Tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah.*
- Kotler, P., (2000), *Marketing, manajemen : Analisis, Planing, Implementation and Control.* 9 Th. New Yersey : Prentice Hall International Int.
- Meuthia, G.R., (2000), *Good Governance : Prinsip, Komponen dan Penerapannya.* Jakarta: Komnas HAM.
- Muhammad, H., (2007), *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.*
- Mulyasa, (2007), *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasir, M., (2005), *Metode Penelitian.* Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Permendiknas Nomor 44 Tahun 2003, Tentang Pedoman Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*
- Safwirdi, Analisis, Pelaporan Keuangan Sektor Publik untuk Pengukuran Kinerja, Transparansi Akuntabilitas Publik dan Good Governance (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Tingkat II Daerah Istimewa Yogyakarta, *Tesis UGM.*
- Siegel, G., Helene, R.M., (1989), *Behavioural Accounting.* South Western: Publishing Co, Ohio.
- Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2006), *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D., (2008), *Manajemen Keuangan Sekolah.*
- Walgito, B., (2001), *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Zamroni, (2000), *Paradigma Pendidikan Masa Depan.* Yogyakarta: BIGRAF Publishing.